

Implementasi Pengukuran Antropometri pada Anak Kelompok A di TK Dharma Indria 2 Jember

Sabrina Rania Putri^{1✉}, Jasmine Indah Maretanti Arma², Afandi³, Nindy Alifia Tittandi⁴, Dini Kurniawati⁵

^{1 2 3 4 5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pertumbuhan anak usia 4–5 tahun melalui pengukuran antropometri di TK Dharma Indria 2 Jember. Kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 12 anak Kelompok A sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, pengukuran antropometri secara langsung, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh anak memiliki kategori normal pada indikator tinggi badan menurut umur dan lingkar kepala, yang menunjukkan pertumbuhan fisik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penilaian status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur menunjukkan bahwa sebanyak tujuh anak (58,3%) berada pada kategori gizi baik, sedangkan lima anak (41,7%) berada pada kategori gizi kurang. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh guru kelas yang membantu mendampingi dan mengondisikan anak selama proses pengukuran berlangsung. Hasil kegiatan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai status pertumbuhan fisik anak sekaligus mendukung deteksi dini terhadap masalah gizi. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin.

KATA KUNCI: *Anak usia dini, pengukuran antropometri, pemantauan pertumbuhan, status gizi*

ABSTRACT

This community service activity aimed to identify the growth condition of children aged 4–5 years through anthropometric measurements conducted at TK Dharma Indria 2 Jember. The activity employed a descriptive quantitative approach involving 12 children in Group A. Data were collected through structured observation, direct anthropometric measurements, and documentation. The results revealed that all children demonstrated normal height-for-age and head circumference indicators, indicating appropriate physical growth and development. Nutritional status assessment based on body mass index according to age showed that seven children (58.3%) were categorized as having good nutritional status, while five children (41.7%) were categorized as undernourished. The implementation of the activity was supported by classroom teachers who assisted in managing and accompanying children throughout the measurement process. The findings provide valuable information regarding children's physical growth status and contribute to the early detection of nutritional problems. The activity increased awareness among teachers and parents about the importance of regular growth monitoring.

KEYWORDS: *Anthropometric measurement, early childhood, growth monitoring, nutritional status*

*Correspondence:

Sabrina Rania Putri, E-mail: sabrinaraniap@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada tahap awal kehidupan merupakan masa yang sangat krusial karena menjadi pondasi bagi kemajuan di fase berikutnya. Periode tersebut sering dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan sangat cepat, baik dari segi fisik maupun mental (Yulia dkk., 2025). Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral mengalami kemajuan yang signifikan sehingga memerlukan stimulasi serta pemantauan yang tepat untuk mendukung perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dan teratur untuk mengawasi pertumbuhan tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pengukuran antropometri. Menurut Putri dkk. (2025), pengukuran antropometri tersebut dilakukan dengan metode yang sering digunakan untuk menilai gizi dan pertumbuhan anak melalui pengukuran fisik seperti berat badan dan tinggi badan. Metode ini dinilai sederhana, efektif, dan mudah diterapkan untuk mendeteksi masalah gizi sejak dini. Dengan melakukan pengukuran ini, dapat ditentukan apakah pertumbuhan anak sesuai dengan standar usia mereka atau terdapat indikasi gangguan pertumbuhan yang memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, pengukuran antropometri berfungsi sebagai alat penting untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sejak dini (Puriastuti dkk., 2024).

Pengukuran berat badan dapat memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara kalori yang dikonsumsi dan energi yang digunakan oleh tubuh. Oleh sebab itu, perubahan berat badan sering kali dianggap sebagai indikator awal dalam mendeteksi kemungkinan adanya masalah kesehatan atau gangguan pada status gizi. Status gizi menggambarkan keadaan kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara jumlah zat gizi yang dikonsumsi dan kebutuhan tubuh. Kondisi gizi yang baik sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan fisik serta perkembangan anak secara optimal (Putri et al. 2025). Selain itu, variasi berat badan yang signifikan juga dapat mencerminkan kondisi metabolisme tubuh, pola makan, aktivitas fisik, serta faktor lain seperti kondisi hormon dan penyakit tertentu. Dengan demikian, pemantauan berat badan secara teratur menjadi hal penting dalam menjaga kesehatan serta mendeteksi lebih awal adanya ketidaksesuaian gizi.

Selain massa tubuh, ukuran tinggi badan juga menjadi salah satu indikator penting dalam antropometri. Tinggi badan menunjukkan perkembangan dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan kondisi lingkungan, termasuk nutrisi yang dikonsumsi. Pengukuran tinggi badan yang akurat sangatlah krusial karena data ini digunakan dalam berbagai analisis kesehatan, termasuk perhitungan indeks massa tubuh (IMT). Pengukuran dimensi tubuh, seperti ukuran pinggang dan lengan atas, memiliki fungsi yang signifikan dalam mengevaluasi distribusi lemak dalam tubuh. Ukuran-ukuran ini sering digunakan sebagai indikator risiko terhadap masalah kesehatan metabolik, termasuk obesitas (Widardo dkk., 2018).

Pemantauan pertumbuhan anak secara berkala merupakan langkah penting dalam mendeteksi dini gangguan gizi dan perkembangan. Standar antropometri anak yang ditetapkan secara nasional digunakan sebagai acuan dalam menilai status gizi anak melalui pengukuran seperti berat badan menurut usia anak, tinggi badan menurut usia anak, serta indeks masa tubuh menurut usia anak. Standar ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan seragam dalam menentukan kondisi pertumbuhan anak di berbagai wilayah.

Selain itu, pengukuran antropometri juga berperan penting dalam upaya pencegahan masalah gizi seperti stunting dan malnutrisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran tinggi badan menurut umur dan berat badan dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko stunting serta memantau pertumbuhan anak secara populasi. Oleh karena itu, penggunaan metode antropometri menjadi sangat penting dalam survei kesehatan masyarakat maupun pelayanan kesehatan dasar. Dari berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan signifikan antara ukuran antropometri dengan perkembangan anak. Anak dengan status gizi yang baik cenderung memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang mengalami gangguan pertumbuhan. Oleh karena itu, pemantauan antropometri secara rutin di tingkat keluarga maupun fasilitas kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada riset ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data sehingga dapat memastikan keakuratan dan kesesuaian data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya. Peran peneliti meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran dan pengamatan langsung yang kemudian diperkuat dengan berbagai literatur serta penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data difokuskan pada observasi terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap peserta didik di TK Indria 2 yang berjumlah 12 anak dengan menggunakan instrumen atau lembar pengamatan untuk memperoleh data yang terukur terkait perilaku, aktivitas, dan interaksi anak. Selain itu, dokumentasi menjadi data pendukung guna memperkuat peneliti dengan berupa bukti visual seperti foto yang dapat memperkuat hasil penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara menyajikan dalam bentuk tabel, persentase, atau grafik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti di TK Indria 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan deteksi tumbuh kembang, data mengenai kondisi pertumbuhan fisik anak kelompok A di TK Dharma Indria 2 Jember belum tersedia secara terukur dan terdokumentasi secara sistematis. Pemantauan perkembangan anak selama ini lebih banyak dilakukan melalui pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga informasi terkait berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, maupun status gizi anak belum dapat diidentifikasi secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan proses deteksi awal terhadap kemungkinan permasalahan pertumbuhan anak belum dilakukan secara optimal.

Setelah kegiatan pengukuran dilaksanakan, diperoleh gambaran kondisi pertumbuhan fisik terhadap 12 anak kelompok A usia 4–5 tahun melalui pemeriksaan antropometri. Kegiatan meliputi pengukuran tinggi badan (TB), berat badan (BB), dan lingkar kepala (LK), serta penentuan status gizi menggunakan indikator indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U). Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh anak menunjukkan kategori normal pada indikator lingkar kepala dan tinggi badan. Sementara itu, interpretasi IMT/U menunjukkan bahwa 7 anak termasuk kategori gizi baik dan 5 anak berada pada kategori gizi kurang. Rincian hasil pengukuran ditampilkan pada Tabel 1.

Pelaksanaan kegiatan pengukuran pertumbuhan anak tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana, tetapi juga mendapat dukungan aktif dari guru kelas selama proses pemeriksaan berlangsung. Guru berperan dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala dilaksanakan. Kehadiran guru membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga anak merasa nyaman dan lebih kooperatif selama proses pemeriksaan. Selain itu, guru juga membantu mengarahkan anak secara bergantian agar kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, guru turut berkontribusi dalam membantu proses administrasi dan pencatatan hasil pemeriksaan yang diperoleh dari setiap anak. Keterlibatan tersebut mempermudah dokumentasi data pertumbuhan anak secara lebih sistematis, sehingga hasil pengukuran dapat tersusun dengan baik dan mudah digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan peserta didik. Dukungan guru juga membantu memastikan bahwa setiap tahapan pengukuran dilakukan secara optimal sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Partisipasi aktif guru kelas dalam kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap proses identifikasi kondisi pertumbuhan anak secara lebih terarah. Melalui keterlibatan tersebut, guru memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pertumbuhan fisik peserta didik berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala serta membantu sekolah dalam

mengidentifikasi anak yang memerlukan perhatian lebih terkait kondisi pertumbuhan dan status gizinya.

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri terhadap 12 anak kelompok A TK Dharma Indria 2 Jember, diperoleh data tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, serta indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik, meskipun masih ditemukan beberapa anak dengan kategori gizi kurang. Hasil pengukuran secara rinci disajikan pada Tabel 1.

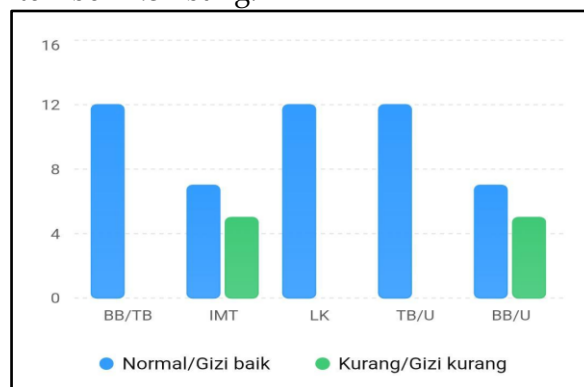
Tabel 1. Hasil Pengukuran

No	Inisial	L/P	TB (cm)	BB (kg)	LK (cm)	IMT/U	Kategori
1	RASB	L	104	15	52	13,86	Gizi Baik
2	CHC	P	102	13	51	12,01	Gizi Kurang
3	RSA	P	114	17	52	13,08	Gizi Baik
4	KAP	P	109	15	51	12,62	Gizi Kurang
5	VAD	P	107	15	50	13,10	Gizi Baik
6	NVA	P	111	15	50	12,17	Gizi Kurang
7	MHH	L	113	19	53	14,87	Gizi Baik
8	LMC	L	102	13	50	12,49	Gizi Kurang
9	RBZ	P	107	14	50	12,22	Gizi Kurang
10	MRDM	L	105	17	53	15,41	Gizi Baik
11	KOC	L	107	15	52	13,10	Gizi Baik
12	MNAS	L	110	19	51	15,70	Gizi Baik

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 7 anak (58,3%) berada pada kategori gizi baik dan 5 anak (41,7%) berada pada kategori gizi kurang berdasarkan indikator IMT/U. Seluruh anak menunjukkan hasil normal pada indikator tinggi badan dan lingkar kepala. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik anak secara umum berada dalam kondisi baik, namun masih diperlukan perhatian terhadap beberapa anak yang memiliki status gizi kurang.

Berdasarkan Grafik 1, hasil pengukuran antropometri menunjukkan bahwa seluruh anak berada pada kategori normal pada indikator BB/TB, lingkar kepala (LK), dan TB/U, dengan jumlah sebanyak 12 anak. Sementara itu, pada indikator IMT dan BB/U, terdapat 7 anak yang termasuk kategori normal/gizi baik dan 5 anak berada pada kategori gizi kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pertumbuhan fisik yang sesuai, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pemantauan lebih lanjut terkait kondisi status gizi dan berat badan sesuai usia.

Grafik 1 menunjukkan distribusi hasil pengukuran antropometri anak kelompok A berdasarkan indikator BB/U, TB/U, BB/TB, lingkar kepala, dan IMT/U. Grafik ini digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai kondisi pertumbuhan peserta didik setelah dilakukan kegiatan deteksi tumbuh kembang.



Grafik 1 Distribusi hasil pengukuran

Berdasarkan Grafik 1, seluruh anak (100%) berada pada kategori normal pada indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dan lingkar kepala (LK). Sementara itu, pada indikator IMT/U dan BB/U terdapat 7 anak (58,3%) dengan kategori gizi baik dan 5 anak (41,7%) dengan kategori gizi kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pertumbuhan fisik yang sesuai dengan usianya, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pemantauan status gizi secara berkala.

Kegiatan deteksi tumbuh kembang dilaksanakan melalui pengukuran antropometri yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Selama kegiatan berlangsung, guru kelas turut mendampingi peserta didik sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan dengan tertib dan nyaman pada peserta didik kelompok A TK Dharma Indria 2 Jember. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa dan guru kelas dalam proses pendampingan anak selama pemeriksaan berlangsung. Keterlibatan guru membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif, mempermudah pengondisian peserta didik, serta mendukung kelancaran proses pengukuran sehingga data pertumbuhan anak dapat diperoleh secara optimal.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pengukuran dilakukan secara langsung kepada peserta didik dengan pendampingan guru kelas. Kegiatan ini bertujuan memperoleh data pertumbuhan fisik anak sebagai bagian dari deteksi dini tumbuh kembang. Dokumentasi tersebut menunjukkan partisipasi aktif guru dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala pada peserta didik kelompok A TK Dharma Indria 2 memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan anak usia 4–5 tahun. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pengumpulan data pertumbuhan anak, tetapi juga sebagai upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah tumbuh kembang sejak usia dini. Menurut Rahayu dkk. (2021), pemeriksaan antropometri merupakan salah satu bentuk implementasi program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang penting dilakukan secara berkala untuk memantau status kesehatan dan pertumbuhan anak. SDIDTK merupakan program yang dirancang untuk memberikan stimulasi perkembangan, mengidentifikasi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang, serta melakukan tindakan intervensi sedini mungkin apabila ditemukan permasalahan pada perkembangan anak (Delfina dkk., 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh anak memiliki tinggi badan dan lingkar kepala dalam kategori normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak berlangsung sesuai dengan tahapan usianya. Namun, masih ditemukan beberapa anak dengan status gizi kurang berdasarkan hasil interpretasi IMT/U. Temuan tersebut menjadi informasi penting bagi guru dan orang tua untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap pola makan, aktivitas fisik, dan kondisi kesehatan anak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Febriani & Diansyah (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti asupan nutrisi, kondisi kesehatan, lingkungan, dan pola pengasuhan. Oleh karena itu, keberadaan beberapa anak dengan status gizi kurang menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor tersebut agar pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. Ramadhani & Sumanto (2023) menjelaskan bahwa deteksi dini yang dilakukan secara rutin

memungkinkan identifikasi masalah tumbuh kembang sejak awal sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat dan tepat.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah karena hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar dalam pemantauan tumbuh kembang peserta didik. Selain itu, orang tua memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai kondisi pertumbuhan anak sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Sejalan dengan pendapat Chairunissa dkk. (2024), keterlibatan keluarga dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Temuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Liandani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian guru serta orang tua terhadap pentingnya deteksi dini dan pemantauan status kesehatan anak secara berkala.

Kelebihan kegiatan ini adalah mudah dilaksanakan, menggunakan alat yang sederhana, biaya yang relatif rendah, serta mampu memberikan informasi awal mengenai status pertumbuhan anak dalam waktu singkat. Selain itu, kegiatan ini mendukung program deteksi dini yang dapat membantu sekolah dan orang tua dalam mengambil langkah pencegahan apabila ditemukan indikasi gangguan pertumbuhan. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa metode antropometri masih relevan digunakan sebagai instrumen pemantauan tumbuh kembang anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Khairi dkk. (2025).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terlibat masih terbatas pada satu lembaga PAUD sehingga hasilnya belum dapat mewakili seluruh anak usia dini di wilayah yang lebih luas. Selain itu, pengukuran hanya berfokus pada aspek pertumbuhan fisik dan belum mencakup aspek perkembangan lainnya seperti bahasa, motorik, kognitif, dan sosial emosional. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan dikombinasikan dengan instrumen deteksi perkembangan lainnya agar gambaran tumbuh kembang anak dapat diperoleh secara lebih komprehensif.

Secara umum, kegiatan pengukuran antropometri di TK Dharma Indria 2 memberikan manfaat positif bagi sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam upaya pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini berpotensi untuk diterapkan pada lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik serupa sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

KESIMPULAN

Tumbuh kembang anak usia dini merupakan proses penting yang mencakup pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Pemantauan secara rutin melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi kesehatan anak serta mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan sejak dini.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada 12 anak kelompok A TK Dharma Indria 2 Jember, secara umum kondisi pertumbuhan anak tergolong baik. Seluruh anak memiliki tinggi badan dan lingkaran kepala dalam kategori normal sesuai usia. Pada pemeriksaan IMT/U, sebagian besar anak berada dalam kategori gizi baik, namun masih terdapat beberapa anak yang termasuk gizi kurang sehingga memerlukan perhatian lebih terhadap pemenuhan gizi dan pola hidup sehat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak di TK Dharma Indria 2 cukup baik. Meskipun demikian, upaya pencegahan dan peningkatan status gizi tetap perlu dilakukan melalui pemberian makanan bergizi seimbang, stimulasi perkembangan sesuai usia, pemantauan berkala, serta kerja sama antara guru dan orang tua agar seluruh anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Nindya Alifia Tittandi, S.Pd., M.A. dan Ibu Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses perencanaan,

pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan artikel ini. Kepala TK Dharma Indria 2 Jember, guru kelas Kelompok A, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengukuran antropometri sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunissa, A. S., Samsualam, Asnaniar, W. O. S., Padhila, N. I., & Sunarti. (2024). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun. *Window of Nursing Journal*, 5(2), 139-145. <https://doi.org/10.33096/won.v5i2.801>
- Delfina, R., Sorena, E., Studi, P. D., Fmipa, K., & Bengkulu, U. (2023). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia Pra Sekolah dengan Metode KPSP dan Pemereiksaan Antropometri. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11046-11049.
- Febriani, A., & Diansyah, A. (2024). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 100-108. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1333>
- Khairi, R., Husna, F., Anggraini, M. S., Khadijah, & Nasution, H. (2025). Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1031-1035. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2255>
- Liandani, M., Purwanggi, A., Rahayu, E., & Khoiriyah, H. (2024). Pengabdian Masyarakat Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di TK PKK I Yosodadi Metro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 715-720. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2783>
- Puriastuti, E. A., Yunita, A., Suratih, K., Hutomo, C. S., & Megasari, A. L. (2024). Skrining Status Gizi Balita Melalui Pengukuran Berat Badan Menurut Umur Di Posyandu Kelurahan Mojo Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 1-7.
- Putri, F. A., Sianturi, R., & Mulyana, E. H. (2025). Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Dini dengan Metode Antropometri. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 463-471. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1842>
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani. (2021). Efforts to Strengthen Stimulation, Detection and Early Development and Development Program (SDIDTK) Through Anthropometric Examination in Preschool Children. *Jurnal Empati: Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, 2(1), 71-75. <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/EMPATI>
- Ramadhani, A. D., & Sumanto, R. P. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang melalui Edukasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7338-7349. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4216>
- Widardo, Wiboworini, B., Wiyono, N., Damayanti, K. E., Wulandari, S., & Hastuti, H. (2018). *Buku Manual Keterampilan Klinik Topik Antropometri*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universoitas Sebelas Maret.
- Yulia, Y., Surya, E., & Zulhijrah, Z. (2025). Perkembangan Masa Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 887-897. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1274>